

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP  
HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
JAKARTA *ISLAMIC INDEX* 70 (JII70) SEBELUM DAN  
PADA SAAT PANDEMI COVID-19**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Eka Dewi Febyana**

**NPM. 1751020152**



**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Femei Purnamasari. M.Si**

**Pembimbing II: Gustika Nurmalia, M.Ek**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2021**

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP  
HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
JAKARTA *ISLAMIC INDEX* 70 (JII70) SEBELUM DAN  
PADA SAAT PANDEMI COVID-19**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing II: Gustika Nur**

**malia, M.Ek**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442H/2021**

## ABSTRAK

Para investor yang menanamkan modalnya di pasar modal tentu mengharapkan *return* atau pengembalian dalam bentuk keuntungan. Dalam hal ini investor perlu menggunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis keuntungan. Para investor perlu melakukan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis-jenis perusahaan yang layak untuk dijadikan tempat berinvestasi dan dapat memberikan keuntungan yang optimal. Salah satunya yaitu dengan melakukan analisis fundamental dengan rasio yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Dengan adanya pandemi covid-19 saat ini para investor perlu dengan sangat berhati-hati dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi. Dikarenakan pada situasi saat ini keadaan harga saham perusahaan sangatlah berfluktuasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Faktor Fundamental (*Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS)) secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) sebelum dan pada saat pandemi covid-19, (2) Pengaruh Faktor Fundamental (*Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS)) secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) sebelum dan pada saat pandemi covid-19, (3) Perbedaan harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) selama periode sebelum pandemi Juli 2019-Maret 2020 dan periode saat pandemi April 2020-Desember 2020 dengan perolehan sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *E-views 9* dan uji beda rata-rata dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental (ROA, DER dan EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Namun secara simultan faktor fundamental (ROA, DER dan EPS) berpengaruh terhadap harga saham syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,000000. Dan koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,916839 atau 91,68% yang artinya bahwa variabel-variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Serta hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar 0,806.

**Kata Kunci:** DER, EPS, Harga Saham, ROA.



## **ABSTRACT**

*Investors who invest in the capital market certainly expect returns or returns in the form of profits. In this case, investors need to use various considerations to assess the type of profit. Investors need to make various considerations to assess the types of companies that are suitable as a place to invest and can provide optimal profits. One of them is by conducting fundamental analysis with the ratios used, namely Return On Assets (ROA), Debt Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS). With the current covid-19 pandemic, investors need to be very careful in choosing a company as a place to invest. Due to the current situation, the company's stock price is very fluctuating.*

*This study aims to determine (1) the effect of Fundamental Factors (Return On Assets (ROA), Debt Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS)) partially on the stock prices of companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) before and during the COVID-19 pandemic. (2) Effect of Fundamental Factors (Return On Assets (ROA), Debt Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS)) simultaneously on stock prices of companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) before and during the covid pandemic -19. (3) The difference in stock prices before and during the covid-19 pandemic in companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70). This study uses quantitative data. The data used in this study is secondary data, namely data that comes from the company's financial statements. This research uses comparative, namely research that is comparing. The population in this study were 70 companies registered in the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) during the period before the July 2019-March 2020 pandemic and the April 2020-December 2020 pandemic period with a sample acquisition of 8 companies. The sampling technique used the purpose sampling method. The analytical method used is panel data regression analysis using E-views 9 and the average difference test using SPSS.*

*The results of this study indicate that the fundamental factors (ROA, DER and EPS) partially have no effect on Islamic stock prices.*

*However, simultaneously fundamental factors (ROA, DER and EPS) have an effect on Islamic stock prices with a significant value of 0.000000. And the coefficient of determination of Adjusted R<sup>2</sup> is 0.916839 or 91.68%, which means that the independent variables can explain the dependent variable while the rest is influenced by other factors. And the results of this study state that there is no difference in stock prices before and during the covid-19 pandemic with a significance value of 0.806.*

**Keywords:** DER, EPS, Stock Price, ROA.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 704030

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Eka Dewi Febyana  
NPM : 1751020152  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 05 Oktober 2021

  
Eka Dewi Febyana  
NPM. 1751020152







**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19**

**Nama : Eka Dewi Febyana**

**NPM : 1751020152**

**Prodi : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam  
Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Femei Purnamasari, M.Si.**  
**NIP. 198405212015032004**

**Gustika Nurmalia, M.Ek.**  
**NIP.**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A.**  
**NIP. 198208082011022009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19”** di susun oleh, **Eka Dewi Febyana**, NPM: 1751020152, Program Studi **Perbankan Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munagosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 16 November 2021.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy**

**Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak.**

**Penguji II : Femei Purnamasari, M.Si.**

**Penguji III : Gustika Nurmalia, M.Ek**

**Petugas : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam**

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I.**

**198008012003121001**



## MOTTO

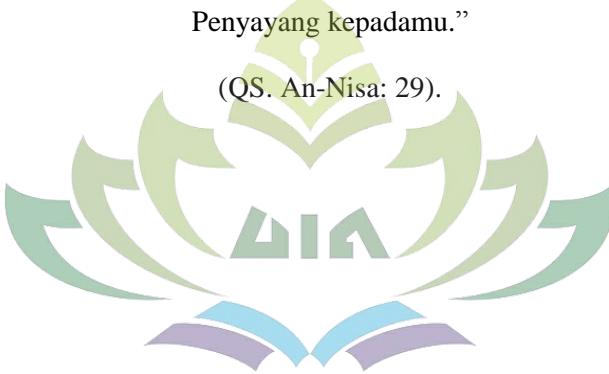
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.

Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

(QS. An-Nisa: 29).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya yaitu nikmat iman, kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Mesiran dan Ibu Sukartin tersayang. Tiada kata-kata yang bisa diungkapkan selain terimakasih atas kasih sayang, do'a serta dukungannya yang telah merawat, membesarkan dan memberikan pengajaran hidup yang luar biasa dengan sepenuh hati. Dan selalu memberikan segala hal yang berguna demi terwujudnya keberhasilan ini. Tiada hal yang bisa dilakukan untuk membalas semua pengorbanan ayah dan ibu, semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberkahkan dalam setiap usaha dan segala langkahnya.
2. Seluruh keluarga tercinta dari keluarga kakek Marto Yahmen dan dari keluarga kakek Sukriyadi yang selalu memberikan semangat, perhatian serta segala do'a-do'a baiknya sampai terselesaikannya skripsi ini. Dan adik ki tercinta Septya Dwi Nur Alifah dan Nafisha Yuni Salsa Fariza terimakasih untuk segala dukungan dan perhatiannya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu selama menempuh studi.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis Eka Dewi Febyana dilahirkan di Bina-Bumi kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 07 Februari 1999, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Mesiran dan Ibu Sukartin. Berikut merupakan daftar riwayat pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis :

1. Pendidikan dimulai dari TK Dharma Wanita Kabupaten Ogan Komering Ilir selesai pada tahun 2005.
2. SDN 02 Pratama Mandira kabupaten Ogan Komering Ilir selesai pada tahun 2011.
3. SMPN 01 Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang selesai pada tahun 2014.
4. SMAN 01 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2017.
5. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Progran Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester I Tahun Akademik 2017/2018.

Bandar Lampung, 05 Oktober 2021  
Yang Membuat,

Eka Dewi Febyana



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya berupa pemahaman dalam menuntut ilmu, kesehatan, kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamix Index 70* (JII70) Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Femei Purnamasari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik I yang memberikan arahan, saran, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Gustika Nurmalia, M.Ek. selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah serta memberikan arahan dan motivasi dalam menulis skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.



6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Sepupuku tercinta Ainnur Rosyida Afifah dan Anif Mar'atus Solehah yang selalu memberikan semangat dan dukungannya sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Agung Sanjaya yang selalu mendengarkan segala permasalahan dalam pengerjaan skripsi, selalu memberikan bantuan dan semangat sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabatku tercinta Atifa, Susanti, Yustisia, An-nida dan Maisyaroh serta teman-teman PSE angkatan 17. Terimakasih atas kebersamaannya yang telah dilalui serta memberikan solusi dari mulai awal masuk kuliah sampai selesainya skripsi ini.
10. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. *Aamiin.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN .....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	24

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori.....	27
B. Kerangka Teoretik.....	45
C. Pengajuan Hipotesis .....	47

### BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	53
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Definisi Operasional Variabel .....	58

E. Instrumen Penelitian.....	60
F. Metode Analisis Data .....	61

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
C. Pembahasan .....	88

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	99
B. Rekomendasi .....	100

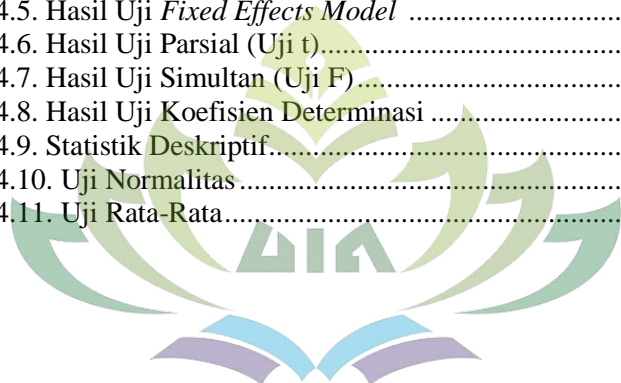
#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Harga Saham Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> 70 (JII70) Periode 2018-2020 ....	8
Tabel 1.2. Tinjauan Pustaka .....	18
Tabel 3.1. Daftar Populasai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> 70 (JII70) .....	52
Tabel 3.2. Daftar Sampel Perusahaan.....	54
Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel .....	55
Tabel 4.1. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif .....	69
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman .....	72
Tabel 4.4. Hasil Uji Signifikansi dengan <i>Fixed Effects Model</i> ....	74
Tabel 4.5. Hasil Uji <i>Fixed Effects Model</i> .....	76
Tabel 4.6. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	79
Tabel 4.7. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	80
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	81
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif.....	84
Tabel 4.10. Uji Normalitas .....	85
Tabel 4.11. Uji Rata-Rata.....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Indeks Harga Saham Gabungan .....	6
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	45
Gambar 4.1. Grafik ROA Pada Sampel Perusahaan yang Terdaftar di JII70.....	65
Gambar 4.2. Grafik DER Pada Sampel Perusahaan yang Terdaftar di JII70.....	66
Gambar 4.1. Grafik EPS Pada Sampel Perusahaan yang Terdaftar di JII70.....	68
Gambar 4.1. Grafik Harga Saham Pada Sampel Perusahaan yang Terdaftar di JII70 .....	82





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi Perusahaan yang Terdaftar di <i>JakartaIslamic Index 70 (JII70)</i> .....	106
Lampiran 2 : Data Sample Laporan Keuangan Siap Olah.....	108
Lampiran 3 : Data Sample Laporan Keuangan Siap Olah Sebelum Pandemi Covid-19 .....	111
Lampiran 4 : Data Sample Laporan Keuangan Siap Olah Pada Saat Pandemi Covid-19 .....	113
Lampiran 5 : Hasil Model <i>Common Effect</i> .....	115
Lampiran 6 : Hasil Model <i>Fixed Effect</i> .....	116
Lampiran 7 : Hasil Model <i>Random Effect</i> .....	117
Lampiran 8 : Hasil Uji Chow .....	118
Lampiran 9 : Hasil Uji Hausman.....	118
Lampiran 10 : Hasil Statistik Deskriptif.....	118
Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas .....	119
Lampiran 12 : Hasil Uji Rata-Rata.....	119
Lampiran 13 : Laporan Keuangan Perusahaan UNTR.....	120

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai tahap awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka dibutuhkannya uraian atau penjelasan terhadap penegasan arti ataupun makna dari beberapa istilah yang terkait di dalam skripsi ini. Dengan adanya penegasan diharapkan dapat membantu dalam memahami beberapa istilah yang digunakan di dalam skripsi ini. Serta diharapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Maka dari itu langkah ini merupakan proses pemaknaan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19”**. Judul pada skripsi ini memiliki beberapa istilah sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. **Faktor** adalah sesuatu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>2</sup>
3. **Analisis Fundamental** adalah analisis yang mempelajari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya, dan memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut. Analisis ini dapat diartikan juga untuk

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), tersedia di: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/memengaruhi>.

<sup>2</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), tersedia di: <https://kbbi.web.id/faktor>.

mempelajari hubungan harga saham dengan kondisi perusahaan.<sup>3</sup>

4. **Harga Saham** adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah di *Listed* di Bursa Efek. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.<sup>4</sup>
5. **Pandemi Covid-19** merupakan penyakit yang sedang mewabah hampir diseluruh dunia. Covid-19 sendiri merupakan virus yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-Cov), virus ini berawal dari kota Wuhan negara China yang akhirnya hanya dalam waktu singkat dapat menyebar ke negara lain hampir keseluruh dunia.<sup>5</sup> Akibat penyebaran yang sangat cepat dan susah dikendalikan, sehingga penyakit atau virus ini dinyatakan sebagai pandemi.
6. **Jakarta Islamic Index 70 (JII70)** adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI yang hanya terdiri dari 70 saham yang likuid yang tercatat di BEI.<sup>6</sup>

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dalam judul **“Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19”** adalah sebuah analisa yang mempelajari hubungan harga saham dengan menggunakan

---

<sup>3</sup>Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, 2 ed (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 81.

<sup>4</sup>Panji Anaroga dan Puji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 100.

<sup>5</sup>Martini dan Henry Anggoro Djohan, “Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi *Coronavirus Disease* (C0vid-19) di Indonesia,” *Jurnal Interprof*, Vol. 6, no. 2 (2020), : 157, <http://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/interprof/article/view/1195>.

<sup>6</sup>Indeks Saham Syariah (*Online*), tersedia di: <https://www.idx.cp.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

analisis fundamental pada perusahaan yang terdaftar di dalam Jakarta *Islamic Index* 70.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pada era modern saat ini, kata investasi sudah bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia, hampir seluruh masyarakat di Indonesia pernah melakukan investasi baik itu seperti menabung di bank untuk mendapatkan bunga di masa yang akan datang ataupun membeli emas untuk dijual kembali pada saat harga naik. Investasi itu sendiri merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa jenis atau bentuk dalam melakukan investasi. Namun, secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Dapat dilihat dari jenis aset yang diinvestasikan, yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Aset riil merupakan aset yang memiliki wujud (misalnya: investasi pada tanah, emas, rumah, dan logam mulia). Sedangkan aset finansial yaitu aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang tinggi (misalnya: instrumen pasar uang, saham, reksadana, dan obligasi).<sup>7</sup> Pada umumnya aset finansial ini terdapat di dalam dunia perbankan dan juga di dalam pasar modal.

Pasar modal Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pasar modal tidak hanya berhubungan antara perusahaan-perusahaan dengan para pengusaha saja, akan tetapi pasar modal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam berinvestasi di pasar modal dan berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.

---

<sup>7</sup>Wasis Sujatmiko, "Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019), 19.

Bagi investor muslim, sangat didorong untuk memilih emiten yang terdaftar dalam *listing* Indeks Saham Syariah sebagai instrumen keuangan syariah. Terdapat beberapa macam Indeks Saham Syariah antara lain: (1) Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. (2) Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. (3) Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) adalah indeks saham syariah yang konstituennya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. (4) IDX-MES BUMN 17 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.<sup>8</sup>

Orang yang melakukan investasi di pasar modal dinamakan investor atau disebut juga pemodal, yaitu pihak yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk surat berharga. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan di dalam pasar modal. Dari sisi investor, tujuan berinvestasi di pasar modal yaitu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Salah satu tingkat keuntungan yang cukup tinggi bagi investor pada era modern ini adalah dengan berinvestasi dalam bentuk saham dibandingkan dengan investasi deposito ataupun investasi pada reksadana.

Salah satu saham yang paling diminati oleh investor adalah saham perbankan. Dimana saham perbankan ini merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan akan terus berkembang

---

<sup>8</sup>Indeks Saham Syariah (*Online*), tersedia di: <https://www.idx.cp.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.



dari waktu ke waktu. Sektor perbankan juga membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasilnya yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham yang *go public* yang tercatat di BEI termasuk dalam kategori saham yang paling aktif.

Saham itu sendiri merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya berbagai faktor, baik yang sifatnya spesifik seperti kinerja perusahaan atau industri dimana perusahaan tersebut bergerak, ataupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial, politik, dan informasi-informasi yang berkembang.

Seperti pada saat ini dengan adanya wabah pandemi covid-19 yang telah menyebar keseluruh dunia dengan penyebaran virus yang terus meningkat bahkan juga menambah angka kematian dengan cepat. Penyebaran yang sangat cepat dan susah dikendalikan ini dinyatakan sebagai pandemi dan diperlukannya langkah strategis untuk menanggulangnya. Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan flu biasa hingga menyebabkan penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV), virus ini berawal dari kota Wuhan Negara China yang akhirnya menyebar ke Negara lain.

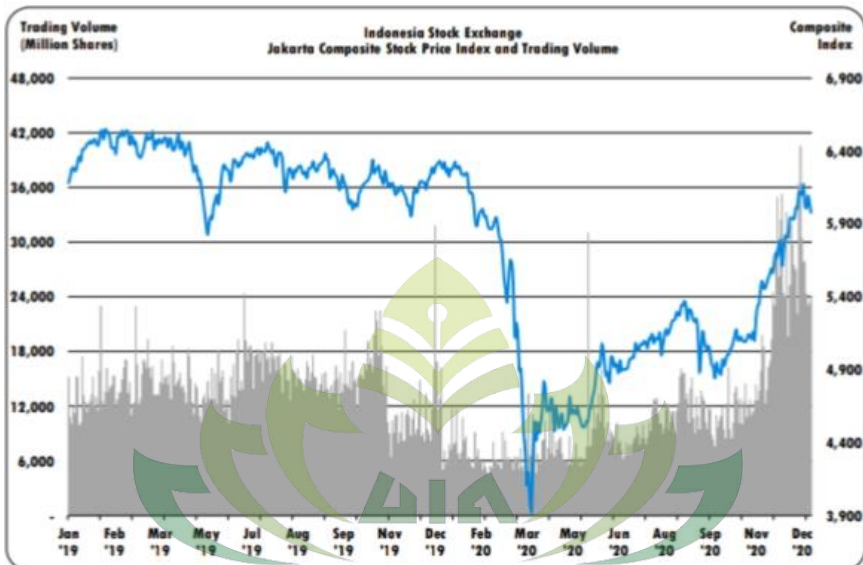
Penyebaran virus yang sangat cepat ini telah berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia. Sejak penyebaran virus covid-19 disebut sebagai kejadian pandemi, hal itu telah menambah perekonomian dunia menjadi semakin melemah termasuk Negara Indonesia. Hal ini dikarenakan terjadi kelemahan ekonomi secara global yang berdampak secara langsung sehingga membuat ketidakstabilan perekonomian Indonesia, salah satunya yang menjadi perhatian adalah tingkat perdagangan dan investasi Indonesia.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Djohan, "Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi *Coronavirus Disease* (C0vid-19) di Indonesia,"

Berikut dapat dilihat perubahan-perubahan harga saham yang tidak menentu dikarenakan berbagai faktor yang terjadi pada grafik di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Grafik Indeks Harga Saham Gabungan**



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwasanya harga saham pada tahun 2019 tidak terlalu mengalami banyak penurunan ataupun kenaikan yang terlalu jauh seperti bulan-bulan yang lainnya. Akan tetapi sampai pada tahun 2020 dimulai pada bulan Januari grafik harga saham tersebutpun mengalami pergerakan ke bawah atau menunjukkan penurunan harga saham. Dan pada bulan Maret 2020 grafik harga saham tersebutpun turun sampai level sangat jauh, akan tetapi grafik tersebutpun langsung menunjukkan pergerakan ke atas secara perlahan sampai pada bulan Desember 2020. Pergerakan IHSG yang turun sampai level bawah pada bulan maret 2020 hal tersebut karena dipengaruhi dari menyebarnya virus covid-19 di Indonesia.

Dari kasus tersebut, maka dalam melakukan investasi seorang investor perlu memiliki informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham. Pasar modal dikatakan efisien apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tepat akan kewajaran harga saham dapat membuat para investor terhindar dari kerugian membuat keputusan dalam melakukan investasi saham.

Seorang investor yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tertentu, hendaknya melakukan analisis kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar investor tidak salah dalam memilih saham dan terjebak dengan saham dalam kondisi keuangannya yang sangat buruk. Semakin baik kinerja sebuah perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja suatu perusahaan maka kemungkinan besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung oleh investor.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, jika investor ingin berinvestasi di sektor pasar modal khususnya pada saham maka investor harus memiliki kemampuan dalam menilai perubahan harga saham. Perubahan yang terjadi ini mencerminkan *return* yang akan diperoleh investor yang melakukan investasi. Perubahan ini terjadi karena dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik.

Perubahan harga saham yang terjadi di pasar merupakan sinyal adanya informasi terbaru (*up to date information*) yang

---

<sup>10</sup>Siti Rahmania Natsir, "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014)" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), 13.

masuk ke pasar. Informasi tersebut dapat berasal dari pengumuman mikro perusahaan dan makro ekonomi. Faktor mikro (internal perusahaan) yang mempengaruhi harga saham antara lain: pemasaran, investasi, pendanaan, ketenagakerjaan dan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro (eksternal perusahaan) adalah tingkat perkembangan inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara yang bersangkutan.<sup>11</sup> Berikut adalah kondisi harga saham beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020:

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di**  
**Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018-2020**

No	NAMA PERUSAHAAN	Harga Saham (Rp)		
		2018	2019	2020
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	11.825	14.575	12.325
2	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2.150	1.535	1.465
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	20.250	11.475	13.850
4	PT Bukit Asam Tbk	4.300	2.660	2.810
5	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	840	638	805
6	PT Timah Tbk	755	825	1.485
7	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	11.500	12.000	12.425
8	PT United Tractors Tbk	27.350	21.525	26.600

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, kondisi harga saham beberapa perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) periode 2018-2020 cenderung mengalami fluktuasi. Ada banyak

---

<sup>11</sup>Mohammad Aryo Arifin, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 9, no. 2 (2012), : 66, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/4204>.

faktor yang menyebabkan harga saham pada perusahaan perbankan tersebut tidak stabil, baik itu dari faktor internal perusahaan ataupun faktor eksternal perusahaan. Fluktuasi harga saham ini juga dapat berdampak positif ataupun negatif. Dapat dikatakan berdampak positif apabila harga saham cenderung mengalami peningkatan maka perusahaan dapat dikatakan baik karena mampu menjaga stabilitas harga sahamnya, sehingga keadaan ini dapat menyebabkan investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya dan membeli saham perusahaan tersebut. Namun dapat dikatakan juga berdampak negatif apabila harga saham cenderung mengalami penurunan, maka keadaan ini akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan efek jangka panjangnya dapat menyebabkan kerugian.

Dengan demikian dalam menganalisis saham terdapat dua metode yang biasa digunakan oleh para pelaku pasar modal, yaitu: metode analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah metode analisis dengan melihat pergerakan harga saham di masa lalu. Analisis ini lebih sering digunakan karena lebih mudah dalam melakukan analisis dan cepat dalam pengambilan keputusan. Analisis ini dapat melihat tren pergerakan harga saham. Terdapat dua tren pergerakan harga saham, yaitu: *up trend* dimana pergerakan harga saham yang cenderung terus naik dari waktu ke waktu, dan *down trend* dimana pergerakan harga saham yang cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Para analisis teknikal berprinsip bahwa harga pasar suatu saham ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.<sup>12</sup>

Sedangkan analisis fundamental adalah analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Bagian utama dari analisis fundamental adalah evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan

---

<sup>12</sup>Sugeng Abidin, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat, "Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 37, no. I (2016), : 22, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1423>.



perusahaan yang bisa dinilai melalui rasio keuangan perusahaan. Analisis ini berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisien perusahaan dalam mencapai sasaran. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu: rasio likuiditas, leverage, profotabilitas dan aktivitas. Tidak hanya itu saja, dalam melakukan analisis perlu juga memperhatikan risiko pasar saham dalam investasi saham tersebut.<sup>13</sup>

Analisis fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fundamental internal dan eksternal. Variabel fundamental internal berasal dari dalam perusahaan, yaitu variabel yang mencerminkan kondisi dan prestasi kinerja keuangan. Salah satu alat dalam analisis fundamental adalah analisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan adalah aspek penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan pada tahun tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.<sup>14</sup>

Sedangkan variabel eksternal (makro ekonomi) berasal dari luar perusahaan yang ikut mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, nilai tukar, *gross domestic product* (GDP) dan defisit anggaran. Faktor-faktor makro tersebut adalah kondisi di luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan karena berhubungan

---

<sup>13</sup>Fillya Arum Pandansari, "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham," *Accounting Analysis Journal*, Vol. I, no. I (2012), : 28, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/download/493/633>.

<sup>14</sup>Mohammad Aryo Arifin dan Santi Puspita, "Faktor Fundamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham LQ-45," *Jurnal Akuntanika*, Vol. 4, no. 2 (2018), : 63, <http://journal.poltekanika.ac.id/index.php/akt/article/view/31>.

dengan berbagai faktor kompleks yang ada dalam setiap pembangunan suatu negara.<sup>15</sup>

Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah variabel fundamental internal atau menggunakan rasio keuangan dan rasio pasar. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi harga saham antara lain *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER). Sedangkan rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dikaitkan dengan harga atau *return* saham adalah *Earning Per Share* (EPS). Rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19”**.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Menurut Ahmad analisis fundamental mempelajari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya dan memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut.<sup>16</sup> Pernyataan tersebut menyatakan bahwa faktor fundamental dalam perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Adapun dengan adanya pandemi Covid-19 ini peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh dari rasio profitabilitas, solvabilitas ataupun rasio pasar terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparan yang ada, terdapat beberapa poin yang akan menjadi topik pembahasan oleh penulis

---

<sup>15</sup>Mohammad Aryo Arifin, “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia,” : 67.

<sup>16</sup>Gadis Ashabi Choirani, Darminto. dkk, “Pengaruh Variabel Fundamental Internal Terhadap Harga Saham (Studi pada Saham LQ-45 yang Listing di BEI Periode Tahun 2009-2011),” *Accounting Analysis Journal*, Vol. I, no. I (2012), : 3, <https://media.neliti.com/media/publications/>

sesuai dengan permasalahan yang ada. Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian ini pada Analisis Fundamental dengan variabel internal yang menggunakan faktor dari rasio keuangan antara lain: *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER). Serta menggunakan faktor dari rasio pasar yaitu: *Earning Per Share* (EPS) untuk menganalisis harga saham.

Selain itu, penulis juga membatasi penelitian ini pada Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Masa Pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena kemungkinan terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan pada saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70). Penelitian ini juga dibatasi dengan penggunaan perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) sebagai objek penelitian. Dan juga terdapat batasan periode data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu periode Juli 2019-Desember 2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengarah pada pemaparan yang ada di latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70)?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70)?
3. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan pada saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70)?

## E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menguji, menganalisis, menemukan suatu pengetahuan. Maka dari itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).
3. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan pada saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor fundamental, pasar modal ataupun tentang saham sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor fundamental, pasar modal ataupun saham-saham yang mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan serta untuk

memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah.

2. Bagi Investor dan Calon Investor  
 Penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70)* menggunakan variabel-variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
3. Bagi Akademis  
 Tulisan ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu menambah wawasan tentang Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70)*. Dan tulisan ini juga dapat digunakan sebagai dasar perluasan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan untuk mengetahui batas akhir penelitian yang sudah ada dengan menyebutkan hasil kajian, sehingga diketahui ruang kosong atau wilayah yang belum dikaji orang lain dan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Topik penelitian ini mengenai Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian Fillya Arum Pandansari (2012), tentang Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham, memberikan hasil bahwa Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ROA, DER dan BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial faktor fundamental *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Book Value Per Share (BVS)* memiliki pengaruh

positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2010.<sup>17</sup>

2. Penulis Reynald Valantino dan Lana Sularto (2013), tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI, memberikan hasil bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.<sup>18</sup>
3. Penulis Arison Nainggolan (2019), tentang Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, memberikan hasil bahwa secara parsial EPS, DER, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, ROE dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Sementara secara simultan, EPS, ROE, NPM, DER, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.<sup>19</sup>
4. Penulis Annisa Nur Hasanah dan Siti Nur Ainni (2019), tentang Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap

---

<sup>17</sup>Pandansari, "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham," : 33.

<sup>18</sup>Reynald Valantino dan Lana Sularto, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI," *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol. 5 (2013), <https://media.neliti.com/media/publications/170336-ID-pengaruh-return-On-asset-roa-current-rat.pdf>.

<sup>19</sup>Arison Nainggolan, "Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, no. 1 (2019), <http://ejournal.Imiimedan.net>.



Harga Saham JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018, memberikan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.<sup>20</sup>

5. Penulis Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018), tentang Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia, memberikan hasil bahwa EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>21</sup>
6. Penulis Anita, Nik Amah dan M. Agus Sudrajat (2020), tentang Analisis Komparasi Harga Saham, *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019, penelitian ini memberikan hasil bahwa pengamatan yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada harga saham dan *abnormal return*. Hasil pada *trading volume activity* terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.<sup>22</sup>
7. Penulis Terkelin Purba (2017), tentang Analisis Komparasi *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham Atas Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014, penelitian ini memberikan hasil bahwa selama periode penelitian (6 Januari 2014) ditemukan rata-rata *abnormal return* lebih banyak bernilai positif yang berarti pasar menilai pemberlakuan PP No. 1 Tahun 2014 merupakan *good news*.

---

<sup>20</sup>Annisa Nur Hasanah dan Siti Nur Ainni, “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018,” *Journal Multidisciplinary Studies*, Vol. 3, no. 1 (2019), <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academia/article/view/2001>.

<sup>21</sup>Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia,” *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, no. 2 (2018), <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/910>.

<sup>22</sup>Anita, Nik Amah dan M. Agus Sudrajat, “Analisis Komparasi Harga Saham, *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019,” *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)*, ISSN Online 2686-1771, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun (2020), <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1795>.

Meskipun demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemberlakuan pemberlakuan PP No. 1 Tahun 2014 yang menunjukkan bahwa tidak berdampak pada perubahan *preferensi* investor terhadap keputusan investasinya. Hasil uji statistik perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada periode penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemberlakuan PP No. 1 Tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya reaksi pasar yang signifikan terhadap kebijakan tersebut, sehingga hanya terjadi sedikit penurunan rata-rata volume perdagangan saham pertambangan setelah PP No. 1 Tahun 2014 diberlakukan.<sup>23</sup>

8. Penulis Irianto, Baiq Kisnawati dan Istiarto (2021), tentang Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia), penelitian ini memberikan hasil bahwa dengan menggunakan analisis statistik secara rata-rata terlihat adanya penurunan harga saham setelah adanya pandemi. Namun setelah melakukan pengujian Hipotesis Beda Dua Rata-Rata dengan menggunakan distribusi Z, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa Z hitung ternyata lebih kecil dari Z tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan harga saham baik sebelum pandemi maupun dalam keadaan pandemi.<sup>24</sup>
9. Penulis Nila Diansari, M. Faisal Abdullah dan Yunan Syaifullah (2021), tentang Analisis Perbedaan *Return Saham* dan Volume Perdagangan Saham Saat Pandemi Dibanding

---

<sup>23</sup>Terkelin Purba, "Analisis Komparasi *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham Atas Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014," *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1 (2017), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/15724>.

<sup>24</sup>Irianto, Baiq Kisnawati dan Istiarto, "Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan*, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 7, No. 1 (2021), <https://ejournal.unizar.ac.id/index.php/kompetitif/issue/archive>.

Sebelum Pandemi Covid-19 Di Indonesia, penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham dan volume perdagangan saham perusahaan transportasi saat pandemi covid-19 dibanding sebelum pandemi covid-19 di Indonesia.<sup>25</sup>

10. Penulis Batista Sufa Kefi, Mochamad Taufiq dan Sutopo (2020), tentang Analisis *Return* Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ45 di Bursa Efek Indonesia), penelitian ini memberikan hasil bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari *return* saham dan IHSG antara sebelum dan selama pandemi covid-19, sehingga hipotesis 1 ( $H_1$ ) bahwa ada perbedaan *return* saham dari IHSG sebelum dan selama pandemi covid-19 diterima. Hasil analisis juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan *return* saham dari indeks LQ45 anantara sebelum dan selama pandemi covid-19 sehingga hipotesis 2 ( $H_2$ ) bahwa ada perbedaan *return* saham LQ45 sebelum dan selama pandemi covid-19 diterima.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan meneliti mengenai Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70). Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham per Triwulan dari Juli 2019-Desember 2020.
2. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70).

---

<sup>25</sup>Nila Diansari, M. Faisal Abdullah dan Yunan Syaifullah, "Analisis Perbedaan *Return Saham* dan Volume Perdagangan Saham Saat Pandemi Dibanding Sebelum Pandemi Covid-19 Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 5, No. 1 (2021), <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/14134>.

<sup>26</sup>Batista Sufa Kefi, Mochamad Taufiq dan Sutopo, "Analisis *Return Saham* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. XXVII, No. 49 (2020), <https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/12499?page=15>.

3. Data-data yang digunakan meliputi data-data perusahaan perbankan yang mencatatkan sahamnya di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70).
4. Periode yang digunakan yaitu Juli 2019-Desember 2020.

**Tabel 1.2**  
**Tinjauan Pustaka**

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Fillya Arum Pandansari (2012)	Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham	Variabel X: Faktor fundamental ( <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Book Value Per Share</i> (BVS)).  Variabel Y: Harga saham.	ROA, DER dan BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial faktor fundamental <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Book Value Per Share</i> (BVS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2010.
2	Reynald Valantino, dan Lana Sularto (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per</i>	Variabel X: <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity</i>	Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan

		<i>Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	<i>Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS).  Variabel Y: Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.	tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
3	Arison Nainggolan (2019)	Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017	Variabel X: EPS, ROE, NPM, DER, PER.  Variabel Y: Harga Saham pada Perusahaan Perbankan.	Secara parsial EPS, DER, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, ROE dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Sementara secara simultan, EPS, ROE, NPM, DER, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
4	Annisa Nur Hasanah, Dan	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE),	Variabel X: <i>Return On Equity</i>	<i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS),

	Siti Nur Ainni (2019)	<i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018	(ROE), <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .  Variabel Y: Harga Saham JII.	dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh terhadap harga saham.
5	Martina Rut Utami, Dan Arif Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia	Variabel X: DER, ROA, ROE, EPS dan MVA.  Variabel Y: Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.	EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Anita, Nik Amah dan M. Agus Sudrajat (2020)	Analisis Komparasi Harga Saham, <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019	Harga Saham, <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019.	Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada harga saham dan <i>abnormal return</i> . Hasil pada <i>trading volume activity</i> terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.
7	Terkelin Purba (2017)	Analisis Komparasi <i>Abnormal Return</i> dan	<i>Abnormal Return</i> dan Volume Perdagangan	Rata-rata <i>abnormal return</i> lebih banyak bernilai positif



		Volume Perdagangan Saham Atas Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014	Saham Sebelum dan Setelah Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014.	<p>yang berarti pasar menilai pemberlakuan PP No. 1 Tahun 2014 merupakan <i>good news</i>. Meskipun demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pemberlakuan pemberlakuan PP No. 1 Tahun 2014 yang menunjukkan bahwa tidak berdampak pada perubahan <i>preferensi</i> investor terhadap keputusan investasinya. Hasil uji statistik perbedaan rata-rata <i>trading volume activity</i> pada periode penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemberlakuan PP No. 1 Tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan</p>
--	--	--	---	--

				tidak adanya reaksi pasar yang signifikan terhadap kebijakan tersebut
8	Irianto, Baiq Kisnawati dan Istiarto (2021)	Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia)	Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.	Dengan menggunakan analisis statistik secara rata-rata terlihat adanya penurunan harga saham setelah adanya pandemi. Namun, setelah melakukan pengujian Hipotesis Beda Dua Rata-Rata dengan menggunakan distribusi Z, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa Z hitung ternyata lebih kecil dari Z tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $H_0$ diterima atau $H_1$ ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan harga saham baik sebelum pandemi maupun dalam keadaan pandemi.
9	Nila Diansari, M. Faisal	Analisis Perbedaan <i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i> dan Volume	Terdapat perbedaan yang signifikan <i>return</i>

	Abdullah dan Yunan Syaifullah (2021)	dan Volume Perdagangan Saham Saat Pandemi Dibanding Sebelum Pandemi Covid-19 Di Indonesia	Perdagangan Saham Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 Di Indonesia.	saham dan volume perdagangan saham perusahaan transportasi saat pandemi covid-19 dibanding sebelum pandemi covid-19 di Indonesia.
10	Batista Sufa Kefi, Mochamad Taufiq dan Sutopo (2020)	Analisis <i>Return</i> Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)	<i>Return</i> Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.	Terdapat perbedaan yang signifikan dari <i>return</i> saham dan IHSG antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika yang telah disusun oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis**

Dalam bab ini berisi landasan teori yang digunakan, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan uji hipotesis.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.

#### **BAB V : Penutup**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memuat saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi, serta berisi rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Menurut Zainudin dan Hartono informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.<sup>27</sup>

Menurut Brigham dan Houston teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.<sup>28</sup> Para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor, dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Menurut Prastowo analisis laporan keuangan adalah keputusan yang diambil perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang diambil

---

<sup>27</sup>Harjono Sunardi, "Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1 (2010) : 74, <https://media.neliti.com/media/publications/73880-ID-pengaruh-penilaian-kinerja-dengan-roi-da.pdf>.

<sup>28</sup>Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001) 36.

oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat menilai efektivitas tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan.<sup>29</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan yang digunakan untuk memperlihatkan hubungan pada item-item pada laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis guna pengambilan keputusan. Dalam hal ini analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan.

Menurut Riyanto, umumnya rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- b. Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
- d. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan hal ini dapat berguna sebagai cara untuk mengantisipasi keadaan dimasa mendatang serta dapat dijadikan sebagai alat analisis investor untuk mengambil keputusan investasi.

*Signaling Theory* ini digagas dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggambarkan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih

---

<sup>29</sup>Chofiuddin Muchlis, "Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 7, Ed. 13 (2018) : 27, <https://core.ac.uk/display/1161850466>.

<sup>30</sup>*Ibid.*, 12.



mengetahui tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar atau investor. Manajemen akan berusaha selalu untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Di samping itu, manajemen berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sinyal baik bagi investor, maka harga saham menjadi naik. Dan sebaliknya, jika pengumuman informasi tersebut sinyal buruk bagi investor, maka harga saham menjadi turun. Hal tersebut merupakan penyebab terjadinya perubahan dalam volume perdagangan saham atau penyebab terjadinya perubahan dalam harga saham.

## 2. Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Dan pasar modal ini dikenal dengan sebutan bursa efek.

Menurut DR. Siswanto Sudomo, yang dimaksud dengan pasar modal adalah pasar dimana tempat diterbitkan dan diperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, khususnya obligasi dan saham. Pasar modal ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pasar uang dan pasar modal.

Pasar uang yaitu pasar yang memperdagangkan modal dengan jangka waktu kurang dari satu tahun (sementara & berjangka pendek). Sedangkan pasar modal dengan jangka waktu lebih dari satu tahun (sementara berjangka panjang & permanen).<sup>31</sup>

Menurut UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan efek. Bursa efek sendiri merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk menemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.<sup>32</sup>

Di dalam konteks perekonomian global, dimana pasar modal di beberapa negara sudah sedemikian berkembang, aset pada umumnya berbentuk aset finansial, walaupun masih tersedia pula pilihan-pilihan dalam bentuk aset riil seperti logam mulia, emas, persawahan, perkebunan, pabrik, atau real estat. Sedangkan yang dimaksud dengan aset finansial adalah surat-surat berharga yang merupakan klaim atau hasil aset riil. Pemilikan aset finansial bisa secara langsung dan bisa secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung bilamana aset tersebut merupakan klaim atas pemilikan secara tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara.

Lahirnya lembaga perbankan memang lebih dulu dari lembaga keuangan lainnya (pasar modal). Jasa-jasa perbankan telah tampil dahulu dalam membangun perekonomian negara. Sejalan dengan eksistensinya yang telah diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Divesifikasi dana perbankan atas giro serta deposito berjangka menjadikan lembaga ini dapat meningkatkan terus penarikan dana dari masyarakat. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga yang saling bahu membahu. Di

---

<sup>31</sup>Panji Anaroga, *Manajemen Bisnis*, 4 ed (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 249.

<sup>32</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar

negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranannya memobilisasi dana untuk pembangunan. Karena itulah negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal.<sup>33</sup>

Terdapat beberapa fungsi dari pasar modal ini, antara lain yaitu:<sup>34</sup>

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- c. Menyediakan *Leading Indicator* bagi tren ekonomi suatu negara.
- d. Penyebaran kepemilikan suatu perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- e. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme menciptakan iklim usaha yang sehat.
- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
- g. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- h. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- i. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, serta memberikan akses kontrol sosial.

Pada era saat ini tidak hanya pasar modal konvensional saja yang dicari oleh masyarakat, akan tetapi perkembangan pasar modal syariah di Indonesia juga semakin berkembang pesat. Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian dan spekulasi.

---

<sup>33</sup>Anaroga, *Manajemen Bisnis*, 250.

<sup>34</sup>Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, 1 ed (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 131.

Pasar modal syariah ini adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Terdapat jenis-jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, antara lain:<sup>35</sup>

- a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Lembaga keuangan konvensional/ribawi termasuk perbankan dan ta'min konvensional.
- c. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram.
- d. Produsen, distributor dan penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- e. Melakukan investasi pada emiten/perusahaan yang pada saat akad tingkat nisbah untung perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi yang lebih dominan dari pada modalnya.

Dalam jenis-jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah tersebut, didalamnya terdapat larangan oleh syariah islam dalam melakukan transaksi bisnis yang mengandung riba. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 yang menyatakan bahwa Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, semua transaksi di pasar modal yang terdapat didalamnya unsur riba, maka transaksi tersebut dilarang. Qs.Al-Baqarah (275):

---

<sup>35</sup>Ibid., 135.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۖ

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Maka dari itu terdapat beberapa prinsip dasar dalam transaksi menurut syariah dalam investasi keuangan, antara lain:<sup>36</sup>

- a. Transaksi dilakukan atas harta yang memberi nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang memberi manfaat akan dilakukan dengan bagi hasil.
- b. Uang sebagai alat penukaran, bukan komoditas perdagangan dimana fungsinya adalah sebagai alat

<sup>36</sup>Abdul Ghafur Anshari, *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan*, 1 ed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 97.

pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Adapun manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan asas pemakaian barang atau harga yang dibeli dengan uang tersebut.

- c. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
- d. Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko.
- e. Dalam islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko.
- f. Manajemen yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.

### 3. Harga Saham

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Menurut Darmadji dan Fakhruddin saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.<sup>37</sup>

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya, si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh antara lain.<sup>38</sup>

- a. Dividen, merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan

---

<sup>37</sup>Portal Ilmu, "Pengertian Saham Menurut Para Ahli dan Jenis-Jenis Saham," <https://www.portal-ilmu.com/2020/07/pengertian-saham-menurut-para-ahli-dan.html?m=1>.

<sup>38</sup>Anaroga, *Manajemen Bisnis*, 257.



emiten mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*net income after tax*). Jadi dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

- b. *Capital Gain*, merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli. Sementara jika harga beli lebih tinggi dibandingkan harga jual, maka terjadilah *capital loss* yang merupakan kerugian yang dialami oleh investor dari selisih harga beli dengan harga jual.
- c. Manfaat Nonfinansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Saham sebagai surat berharga pasti memiliki nilai dan dapat diperjual-belikan. Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:<sup>39</sup>

- a. *Par Value* (Nilai Nominal/Nilai Pari), adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan. Nilai ini hanya sebatas fungsi untuk tujuan catatan akuntansi. Nilai nominal (*par value*) digunakan untuk dasar pencatatan modal yang disetor penuh dalam perusahaan. Modal disetor penuh merupakan perkalian antara jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan dikalikan dengan nilai nominalnya. Nilai tersebut merupakan ekuitas perusahaan yang dicantumkan dalam neraca sisi ekuitas.
- b. *Base Price & Base Value* (Harga Dasar & Nilai Dasar), harga dasar (*base price*) adalah harga perdana saham bersangkutan. Harga dasar ini dipergunakan untuk menghitung dan menentukan indeks harga saham. Harga dasar (*base price*) akan mengalami perubahan sesuai dengan aksi emiten. Untuk itu harga dasar (*base price*) yang baru harus dihitung sesuai dengan perubahan teoritis

---

<sup>39</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal (Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*, 1 ed (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 72.

hasil perhitungan aksi emiten tersebut. Sedangkan, *base value* (nilai dasar) merupakan hasil perkalian antara harga dasar (*base price*) dengan saham yang diterbitkan (*outstanding shares*).

- c. *Market Price & Market Value* (Harga Pasar & Nilai Pasar), *market price* (harga pasar) adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga pasar saham mencerminkan nilai saham emiten yang mengalami naik-turun sesuai dengan likuiditas saham yang bersangkutan. Sedangkan, *market value* (nilai pasar/nilai kapitalisasi) adalah hasil perkalian antara harga pasar (*market price*) dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*).

Harga dasar (*base price*) dan harga pasar (*market price*) digunakan untuk menghitung indeks individual saham (*individual stock price index*). Sedangkan nilai dasar (*base value*) dan nilai pasar (*market value*) digunakan untuk menghitung IHSG. Nilai pasar (*market value*) dalam bahasa praktik sehari-hari biasa disebut kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Sejalan dengan pertumbuhan industri keuangan, saham mengalami perkembangan dengan *variance return* dan risiko investasi. Adapun pembagian jenis saham antara lain:

- a. Dilihat dari segi hak tagih.<sup>40</sup>
  - 1) Saham biasa (*common stock*), adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham bisa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham memiliki hak suara pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Artinya, bagi pemilik saham hak untuk memperoleh dividen akan didahulukan lebih dulu kepada saham

---

<sup>40</sup>Anaroga, *Manajemen Bisnis*, 257.

preferen. Begitupula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.

- 2) Saham preferen (*preferred stocks*), adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividen atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari pada saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris.

b. Dilihat dari segi cara peralihan.<sup>41</sup>

- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham jenis ini sangat mudah dipindah tangankan (dialihkan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas lebih tinggi. Siapa saja yang dapat menunjukkan sertifikat saham jenis ini, maka ia adalah pemiliknya dan dapat hadir serta memiliki hak suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pemegang saham jenis ini hendaknya berhati-hati dalam penyimpanan sertifikat saham, karena jika hilang atau pindah tangan tidak dapat meminta duplikatnya.
- 2) Saham atas nama (*registered stock*), artinya saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan cara peralihannya melalui prosedur tertentu. Cara peralihan saham jenis ini dengan cara menggunakan prosedur peralihan. Nama pemegang saham jenis ini harus tercatat dalam buku khusus, yaitu buku yang membuat daftar pemegang saham perusahaan. Jika sertifikat saham hilang, pemegang saham dapat meminta pengganti sertifikat saham karena namanya tertera dalam buku pemegang saham perusahaan.

---

<sup>41</sup>Hadi, *Pasar Modal (Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*, 69.

c. Dilihat dari kinerja perdagangan.<sup>42</sup>

- 1) *Blue chip stock*, adalah emiten saham biasa yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, pendapatannya stabil dan konsisten dalam membayar dividen. Untuk menilai suatu saham dapat masuk kategori *Blue chip* memerlukan waktu yang lama. Untuk itu, tidak mungkin bagi saham perusahaan yang baru *go public* (baru daftar di Bursa Efek) yang kebetulan memiliki permintaan besar lantas dikatakan saham *Blue chip*.
- 2) *Income stock*, adalah saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya. Emiten yang dapat melakukan hal demikian adalah yang mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dengan teratur memberikan dividen tunai. Emiten demikian biasanya lebih senang membagikan keuntungannya sebagai dividen dari pada diendapkan sebagai laba ditahan.
- 3) *Growth stock (well known)*, adalah saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis. Disamping itu, emiten saham jenis ini memiliki reputasi tinggi, gaya publikasinya nampak glamor dalam memperbaiki peningkatan atau penurunan harga sahamnya. Saham jenis ini diminati oleh investor *reactive*, jangka pendek, terutama investor yang mengejar *up normal return* karena menawarkan dividen dan *capital gain* yang tinggi.
- 4) *Growth stock (lesser known)*, adalah saham yang emitennya tidak menjadi pemimpin dalam industrinya, namun sahamnya memiliki ciri seperti *well known*, yaitu mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari penghasilan rata-rata tahun-tahun terakhir.

---

<sup>42</sup>Ibid., 70.

- 5) *Speculative stock*, adalah saham dari perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan. Pemegang saham ini dapat dikonotasikan dengan berspekulasi, karena dalam jangka pendek saham ini kemungkinan hanya bisa membagikan dividen kecil, atau bahkan tidak membayar dividen sama sekali. Namun, dalam jangka panjang kemungkinan terdapat ekspektasi memperoleh penghasilan tinggi. Karena penerbit saham ini umumnya sedang melakukan pengembangan *research & development*, atau mengembangkan produk-produk baru yang sedang dipasarkan.
- 6) *Counter cyclical stock*, adalah saham yang terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat terjadi resesi, emiten kurang mampu mendapatkan penghasilan yang tinggi. Saham jenis ini biasanya emiten bergerak dalam industri dasar, perumahan, otomotif, baja, dan industri permesinan.
- 7) *Defensivel / countercyclical stocks* (saham bertahan), adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat terjadi resesi, harga saham tetap mampu bertahan tinggi. Saham jenis ini biasanya emiten bergerak dalam industri yang produknya benar-benar dibutuhkan konsumen, seperti: konsumen *goods*, industri rokok dan sejenisnya.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *Listed* di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan

perusahaannya. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham dapat berubah, hal ini yang menyebabkan adanya fluktuasi. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relative tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan memungkinkan tertariknya para investor untuk membeli yang mengakibatkan permintaan pada saham meningkat.

Harga saham di bursa efek ditentukan berdasarkan hukum penawaran dan permintaan. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik. Namun sebaliknya semakin banyaknya para investor yang menjual sahamnya, maka harga sahamnya akan cenderung menurun. Dengan demikian, para investor dapat menganalisa hal tersebut dengan beberapa pendekatan, antara lain:<sup>43</sup>

- a. Pendekatan dengan analisa fundamental, merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Bagian utama dari analisis fundamental adalah evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bisa dinilai melalui rasio keuangan perusahaan.
- b. Pendekatan dengan analisa teknikal atau teknis, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lalu terutama pergerakan harga. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham itu terjadi berdasarkan pola

---

<sup>43</sup>Silvia Fauzia, “Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta *Islamic Index* Tahun 2015-2017)” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019), 38.

perilaku harga saham itu sendiri, sehingga harga saham cenderung untuk terulang kembali.

Dengan menggunakan kedua pendekatan analisis ini dapat membantu investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidak pastian, jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Yang pada kenyataannya analisis fundamental dan teknikal akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Analisis fundamental dan teknikal ini sudah digunakan sejak lama oleh para analis untuk dapat memperkirakan harga saham.

#### 4. Analisis Fundamental

Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisien perusahaan dalam mencapai sasaran. Analisis fundamental merupakan estimasi nilai faktor-faktor internak emiten dan ekonomi pada saat ini untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memproyeksikan data dan informasi aktual agar dapat mengestimasi nilai intrinsik dari harga saham saat ini.<sup>44</sup>

Menurut Darmadji analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi ekonomi makro dan kondisi suatu industri perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental ialah analisis yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga

---

<sup>44</sup>Pandansari, "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham," : 28.

<sup>45</sup>Vivy Diah Nourmasari, Kertahadi dan Darminto, "Analisis Fundamental Internal untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)," Jurnal Universitas Brawijaya Malang, 2012, 2.



saham maka ada beberapa tahapan untuk melakukan analisis fundamental, yaitu:<sup>46</sup>

- a. Analisis ekonomi, yaitu bertujuan untuk mengetahui bisnis serta prospek bisnis suatu perusahaan. Dalam analisis ekonomi terdapat variabel yang bersifat makro antara lain pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fisikal, tingkat bunga dan sebagainya.
- b. Analisis industri, yaitu bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan pemodal dan analisis saham misalnya penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.
- c. Analisis perusahaan, yaitu untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu. Informasi yang penting lagi adalah informasi yang bersifat ekspektasi yaitu informasi tentang proyeksi keuangan atau *forecasting*. Hal itu mengingat bahwa kebutuhan informasi didasarkan atas pertimbangan bahwa harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan dimasa lalu dan ekspektasi dimasa yang akan datang.

Jadi, analisis fundamental adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan melalui analisis laporan keuangan perusahaan, baik dengan membandingkan laporan keuangan internal dan eksternal (perusahaan lain) sehingga dapat diketahui perusahaan mana yang akan dipilih nantinya untuk berinvestasi. Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Sehingga,

---

<sup>46</sup>Fauzia, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta *Islamic Index* Tahun 2015-2017)," : 26.

faktor fundamental perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

a. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total assets*).<sup>47</sup>

$$\text{Rumus: } ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt Equity Ratio (DER)*

*Debt Equity Ratio (DER)* adalah rasio perbandingan hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Pemerintah menetapkan maksimal rasio DER adalah 4x dimulai dari tahun 2016 sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015.<sup>48</sup>

$$\text{Rumus: } DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap lembar saham dan juga untuk melihat kinerja perusahaan, semakin meningkat rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* menjadi salah satu poin dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, 1 ed (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 71.

<sup>48</sup>Fauzia, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta *Islamic Index* Tahun 2015-2017)", 28.

<sup>49</sup>Ibid., 29.

$$\text{Rumus} \quad : \quad EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

### 5. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November mengikuti jadwal DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen indeks saham syariah (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi.
- d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Terdapat perbedaan antara JII dan JII70, yaitu:

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen indeks saham syariah (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- b. Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.

---

<sup>50</sup>Indeks Harga Saham Syariah, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/index-saham-syariah/>.

- c. Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
- d. 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Adapun daftar saham JII yang telah diterbitkan BEI berdasarkan Daftar Efek Syariah.

## B. Kerangka Teoretik

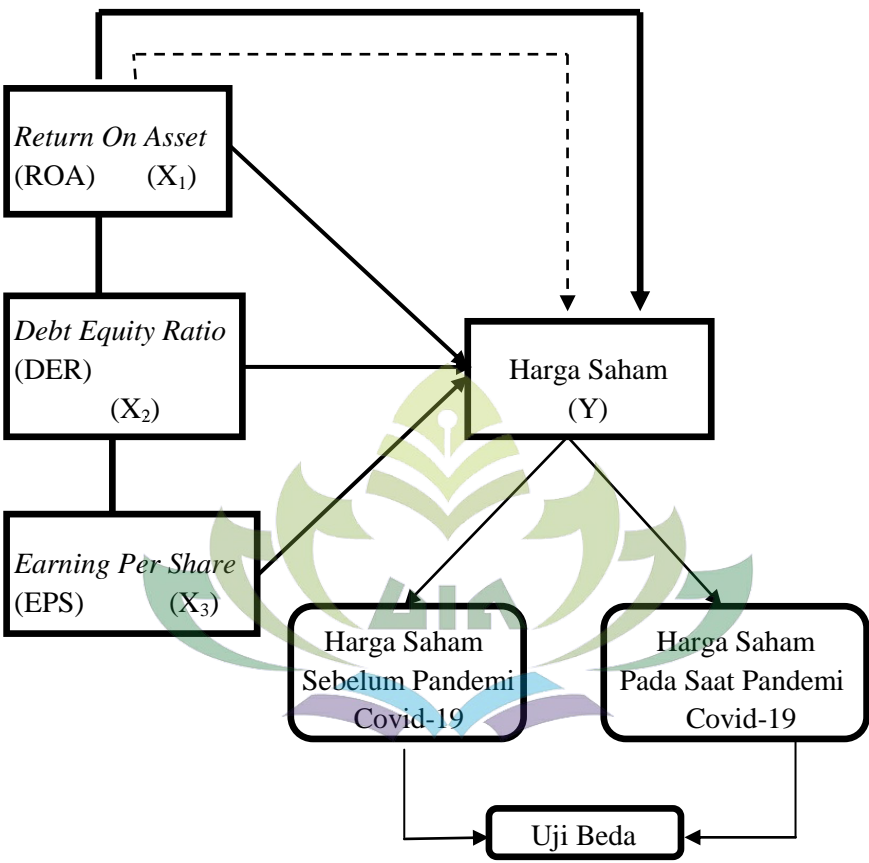
Kerangka berfikir merupakan suatu konseptual yang menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah serta menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>51</sup> Jika dilihat dari tujuan penelitian dan teori yang dipaparkan sebelumnya maka kali ini akan dijelaskan mengenai kerangka berfikir tentang Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Didasarkan pada konsep kerangka berfikir di atas, penelitian ini ingin mengetahui hasil Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. Dimana variabel independen yang digunakan adalah analisis fundamental dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir



Ket:        ..... Secara Parsial  
             ————— Secara Simultan

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>52</sup>

Secara statistik, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>53</sup>

Teori Sinyal menyatakan bahwa penggunaan informasi berupa ROA atau seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.<sup>54</sup>

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

<sup>53</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 1 ed (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 254.

<sup>54</sup>Lilik, Novi dan Ahmad, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*," *Jurnal Universitas Islam Darul Ulum Lamongan*, (2015), 245, <http://akuntansi.polinema.ac.id.pdf>.

Hasil penelitian dari Fillya (2012) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) tinggi akan membuat harga saham menjadi tinggi dan berpotensi terhadap daya tarik oleh investor.<sup>55</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a1</sub> : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjam. Teori Sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi rasio maka menunjukkan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah *Debt Equity Ratio* (DER) berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang.<sup>56</sup>

Hasil penelitian dari Arison (2019) menunjukkan bahwa DER secara parsial memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai *sig* DER maka akan menyebabkan harga saham juga semakin

---

<sup>55</sup>Fillya Arum Pandansari, "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham," 32.

<sup>56</sup>Ainni, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018," 143



meningkat.<sup>57</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{a2}$  : *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih per jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besaran laba yang terdapat dalam satu lembar saham. Teori Sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi EPS, maka semakin menguntungkan bagi pemegang saham. Bila EPS tinggi, maka akan mempengaruhi keputusan investasi untuk membeli saham. Akibatnya akan terjadi penawaran beli dari investor. Bila penawaran membeli saham tinggi, maka harga saham juga akan ikut naik.<sup>58</sup>

Hasil penelitian dari Arison (2019) menunjukkan bahwa EPS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.<sup>59</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{a3}$  : *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) juga maka akan semakin baik tingkat keuntungan yang dihasilkan

---

<sup>57</sup>Nainggolan, "Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," 64.

<sup>58</sup>Ibid., 63.

<sup>59</sup>Ibid., 67.

perusahaan dari pengelolaan aset yang semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.<sup>60</sup>

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang cukup tinggi, hal ini menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini menyebabkan investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut, semakin rendah permintaan dari pasar maka harga saham juga akan menurun.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan akan menjadi lebih baik.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a4</sub> : *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Secara Simultan memiliki pengaruh signifikan Terhadap Harga Saham.

##### 5. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Harga Saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah di *Listed* di Bursa Efek. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

---

<sup>60</sup>Sigit Sanjaya, "Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1 (2018), 73 :  
<http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/maqdis/article/view/156/162>.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini harga saham mengalami penurunan dikarenakan perekonomian yang tidak menentu. Artinya bahwa pada kondisi pandemi seperti ini akan membuat pasar menjadi sentimen sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa-peristiwa baik peristiwa ekonomi maupun non ekonomi yang ditunjukkan dengan perubahan harga saham.<sup>61</sup> Perubahan harga saham yang terjadi di pasar merupakan sinyal adanya informasi terbaru (*up to date information*) yang masuk ke pasar. Informasi tersebut dapat berasal dari pengumuman mikro perusahaan dan makro ekonomi.

Hasil penelitian dari Batista Sufa Kefi, Mochamad Taufiq dan Sutopo (2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari *return* saham dan IHSG antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.<sup>62</sup>

H<sub>a5</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

---

<sup>61</sup>Novi Darmayanti, "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan *Return* Saham", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 4 (2020), 477 : <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/download/4624/528/3791>.

<sup>62</sup>Batista Sufa Kefi, Mochamad Taufiq dan Sutopo, "Analisis *Return* Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)", 16.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Sugeng, Suhadak, Raden Rustam Hidayat. "Pengaruh Faktor Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 2015)". *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 37, no. I (2016), <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1423>.
- Ahmad, Kamaruddin. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. 2 ed, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Anaroga, Panji. *Manajemen Bisnis*. 4 ed, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Anaroga, Panji, Puji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Anita, Nik Amah dan M. Agus Sudrajat, "Analisis Komparasi Harga Saham, *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019," *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)*, ISSN Online 2686-1771, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun (2020), <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/795>.
- Anshari, Abdul Ghafur. *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan*. 1 ed, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ardianto, Elvinaro. *Metode Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Arifin, Mohammad Aryo. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 9, no. 2 (2012), <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/4204>.

Arifin, Mohammad Aryo, Santi Puspita. “Faktor Fundamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham LQ-45”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, no. 2 (2018) <http://journal.poltekanika.ac.id/index.php/akt/article/view/31>.

Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.

Choirani, Gadis Ashabi, Darminto. dkk, “Pengaruh Variabel Fundamental Internal Terhadap Harga Saham (Studi pada Saham LQ-45 yang Listing di BEI Periode Tahun 2009 2011),” *Accounting Analysis Journal*, Vol. I, no. I (2012), : 3, <https://media.neliti.com/media/publications/>.

Darmayanti, Novi, “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 4 (2020), <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/download/4624/58/3791>.

Diansari, Nila, M. Faisal Abdullah dan Yunan Syaifullah, “Analisis Perbedaan Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Saat Pandemi Dibanding Sebelum Pandemi Covid-19 Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 5, No. 1 (2021), <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/14134>.

Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houaton. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga, 2001.

Fauzia, Silvia. “Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta *Islamic Index* Tahun 2015-2017)”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan ke-7, 2013.

Hadi, Nor. Pasar Modal (Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal). 1 ed, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Hasanah, Annisa Nur, Siti Nur Ainni. “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Journal Multidisciplinary Studies*, Vol. 3, no. 1 (2019), <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academi/articleview/2001>.

Indeks Saham Syariah (*Online*), tersedia di: <https://www.idx.cp.id/idx/syariah/indeks-saham-syariah/>.

Irianto, Baiq Kisnawati dan Istiarto, “Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1 (2021), <https://ejournal.unizar.ac.id/index.php/kompetitif/issue/archie>.

Iqbal, Muhammad. “Regresi Data Panel (2) Tahap Analisis,” (2015), <https://dosen.perbanas.id/regresi> data-panel-2-tahap-analisis/.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*), tersedia di: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/memengaruhi>.

Lathifah, Hasya Mazaya, Dewi Santi Febriani, dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, no. 01 (2021), <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

Lilik, Novi dan Ahmad, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*,” *Jurnal Universitas Islam Darul Ulum Lamongan*, (2015), <http://akuntansi.polinema.ac.id/pdf>.

Mardani. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. 1 ed, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.

Martini, Henry Anggoro Djohan. “Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid 19) di Indonesia,” *Jurnal Interprof*, Vol. 6, no. 2

(2020), <http://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/interprof/article/view/1195>.

Muchlis, Chofiuddin. “Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 7, Ed. 13 (2018), <https://core.ac.uk/display/1161850466>.

Muhammad. Manajemen Dana Bank Syariah, 1 ed, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Munggaran, Andri, Mukaram dan Ira Siti Sarah. “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, Vol. 3, no. 2 (2017). <https://media.neliti.com/media/publications.pdf>.

Nainggolan, Arison. “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, no. 1 (2019), <http://ejournal.Imiimedan.net>.

Natsir, Siti Rahmania. “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014)”. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016.

Nourmasari, Vivvy Diah, Kertahadi, Darminto. “Analisis Fundamental Internal untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)”. Jurnal Universitas Brawijaya Malang, 2012.

Novasari, Ema. “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011”. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013.

Nuryani, Anik, Ontot Marwanto dan Tri Ratnawati. “Analisis Harga Saham Syariah Indonesia *Jakarta Islamic Index* Masa Sebelum dan Saat Covid 19,” *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 6, no. 1 (2021), <http://jurnal.untag-sby.ac.id>.



Pandansari, Fillya Arum. "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham," *Accounting Analysis Journal*, Vol. I, no. I (2012), <https://journal.Unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/download/493/633>.

Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. 1 ed, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Purba, Terkelin. "Analisis Komparasi *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham Atas Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014," *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1 (2017), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/1574>.

Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. "Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, no. 4 (2018), 21, <https://media.neliti.com/media/publications.pdf>.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Sanjaya, Sigit. "Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1 (2018), <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/maqdis/article/view/56/162>

Sufa Kefi, Batista, Mochamad Taufiq dan Sutopo, "Analisis *Return Saham* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. XXVII, No. 49 (2020), <https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/12499?page=15>.

Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiono D. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.

Sujatmiko, Wasis. “Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019.

Sunardi, Harjono. “Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1 (2010), <https://media.neliti.com/media/publications/73880-ID-pengaruh-penilaian-kinerja-dengan-roi-da.pdf>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Utami, Martina Rut, Arif Darmawan. “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia,” *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, no. 2 (2018), <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/0>.

Valentino, Reynald, Lana Sularto. “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI,” *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol. 5 (2013), <https://media.neliti.com/media/publications/170336-ID-pengaruh-return-On-asset-roa-current-rat.pdf>.

Wicaksono, Reza Bagus. “Pengaruh EPS, PER, DER dan MVA Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Progd Akuntansi* Universitas Dian Nuswantoro Semarang, (2015), 4, <https://core.ac.uk/download/pdf/35383126.pdf>.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Panduan Eviews*. Jogja: UJO STIM YKN, 2016.

Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2015.

\_\_\_\_\_Indonesia Stock Exchange. [https://www.idx.co.id/footer menu/tautan-langsung/daftar-istilah/](https://www.idx.co.id/footer/menu/tautan-langsung/daftar-istilah/).

\_\_\_\_\_Portal Ilmu, “Pengertian Saham Menurut Para Ahli dan Jenis Jenis Saham,” [https://www.portal ilmu.com/2020/07/pengertian-saham-menurut-para-ahli dan.html?m=1](https://www.portalilmu.com/2020/07/pengertian-saham-menurut-para-ahli-dan.html?m=1).

